

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan perubahan dari sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok untuk menjadi lebih baik melalui upaya pengelolaan atau pelatihan dengan cara atau proses perbuatan mendidik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan yang tidak hanya bertujuan untuk memanusiaakan manusia, tapi juga untuk menyadarkan posisi manusia itu sendiri sebagai kholifah, yang mana harus meningkatkan kualitas dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih baik lagi.

Pendidikan tidak hanya bisa dilakukan secara formal, ketika mendatangkan tutor ke rumah (*home schooling*) itu juga bisa dikatakan sebagai pendidikan, maka dari itu pendidikan tidak hanya bisa dilakukan dengan datang ke sekolah, pendidikan dapat ditemukan di banyak tempat misalnya, di lingkungan keluarga, lingkungan bermain dan lain-lain. Akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan standar pelajar masih tetap dibutuhkan pendidikan yang formal, karena di pendidikan formal akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan mulai dari pengetahuan umum sampai dengan pengetahuan spriritual.¹

Untuk mencapai proses pendidikan yang bisa tercapai sesuai dengan tujuan maka diperlukan proses pembelajaran yang terencana agar terwujudnya

¹ Agus Sadid, *homeschooling pilihan di tengah kegagalan sekolah forma*, dalam jurnal Ilmiah (Desember 2012)

situasi pembelajaran yang aktif dan nyaman agar ketika proses pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, bergerak dan berfikir kreatif menuangkan ide-ide nya dan memiliki kekuatan untuk mengontrol dirinya dalam hal kepribadian, dan pengendalian dirinya sendiri baik dari segi aspek apapun.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang meningkat. Oleh karena itu, proses pendidikan hendaknya dilakukan dengan sebaik baiknya.¹

Pemilihan strategi dalam pembelajaran merupakan hal terpenting yang harus di perhatikan oleh guru guna mewujudkan pembelajaran yang terarah dan saling berkesinambungan antara guru, peserta didik dan lingkungan. Strategi yang di gunakan harus benar-benar di pertimbangkan karna nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, mulai dari melihat situasi, kondisi, dan lingkungan sekolah, maka guru akan lebih mudah memilih dan menggunakan strategi apa yang harus di laksanakan. Pada umumnya strategi pembelajaran di dasarkan pada : rumusan tujuan pembelajaran yang di tetapkan, melihat, memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, dan jenis pelajaran yang akan di gunakan.

Upaya untuk terus meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia masih terus di lakukan. Anak-anak adalah asset berharga yang di miliki oleh negara, kemajuan serta berkembangnya suatu negara di kemudian hari di tentukan oleh

¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 233

kualitas para generasi muda. Masalah pendidikan adalah masalah bersama dan departemen agama yang juga peduli terhadap masalah pendidikan di Indonesia, baik pendidikan formal, non formal maupun in formal.

Pembelajaran berbasis alam menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa agar belajar bukan hanya bergantung kepada apa yang tertulis di dalam buku melainkan suatu proses pembelajaran kontekstual yang mengedepankan apa yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa berdasarkan apa yang ada di lingkungannya. Pembelajaran berbasis alam merupakan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam yang ada di sekitar sebagai media dan sumber belajar serta menghubungkan materi yang ada pada kurikulum yang di pakai.

Pembelajaran ini di asumsikan untuk dapat lebih menarik perhatian peserta didik, selain dapat mengangkat materi dari apa yang ada di lingkungannya peserta didik juga akan lebih nyaman dan terhindar dari kejenuhan. Jika biasanya proses pembelajaran di lakukan di ruang kelas peserta didik di hadapkan dengan buku tulis, papan tulis, serta guru menjelaskan materi pendidikan agama islam dengan murid diam mendengarkan. Padahal jikalau di amati lebih dalam belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas. Di sekolah alam peserta didik tidak hanya berpangku pada buku dan tidak hanya di hadapkan pada hal-hal tersebut. Tapi dalam pembelajarannya peserta didik lebih di latih dengan bermain serta belajar ilmu pendidikan agama islam dengan media alam, dengan ruangan-ruangan outdoor seperti gazebo atau di tempat lapang. Belajar di luar kelas dengan berbagai aktivitas justru menjadikan proses belajar yang menarik. Peserta didik bergerak melakukan

sesuatu, tetap berfikir dan mendengarkan panduan dari pendidik. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tapi juga melakukan apa yang telah di ketahui. Sehingga menjadikan peserta didik mempunyai pengalaman belajar tersendiri.²

Alam dapat di katakan pula sebagai lingkungan, sudah diketahui bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam di Indonesia dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan dan perkembangan yang di sesuaikan zamannya. Akan tetapi tidak semua perubahan tersebut mengarah ke pembenahan. Meskipun secara konsep pendidikan di Indonesia sudah matang akan tetapi, masih muncul permasalahan-permasalahan klasik hingga sekarang.³

Di antara permasalahan-permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut adalah pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas. Selama ini kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal cenderung dengan guru lebih banyak menyampaikan teori dari pada praktek. Sedangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya teori saja yang di butuhkan, misalnya dengan mata pelajaran Fiqih guru tidak bisa jika hanya menerangkan tata cara sholat dengan hanya menggunakan teori.

Penggunaan media metode dan strategi pembelajaran haruslah di tentukan secara benar dan tepat agar dapat membuat peserta didik untuk bisa mengembangkan potensi dirinya, serta akan membuat proses kegiatan belajar

² Abidatul latifah, Jurnal sasi *Belajar tidak hanya di ruang kelas* (Bekasi : 7 Desember 2017)

³ Journal thesis UIN Sunan gunung Djati, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : 8 Juli , 2019)

mengajar menjadi aktif. Maka dari itu sudah saat nya untuk membuat pembenahan dan perubahan untuk setiap guru menciptakan pembelajaran yang aktif, nyaman, yang bersifat fun learning atau pembelajaran yang menyenangkan.

Mengeksplorasi benda-benda atau sesuatu yang berada di lingkungan sekolah dengan menyangkut materi pendidikan agama islam, artinya pembelajaran tidak hanya dapat di lakukan di dalam ruangan kelas saja, akan tetapi pembelajaran dapat di lakukan di luar ruangan sekaligus mempraktekannya dengan demikian peserta didik dapat menggali potensi diri yang di miliknya. Dalam konsep pendidikan tersebut, pengetahuan merupakan sebuah anugerah yang dihibahkan oleh para guru yang menganggap dirinya paling berpengetahuan dan para siswanya dianggap orang yang tidak memiliki pengetahuan apa-apa. Apabila kondisi di sekolah-sekolah masih seperti ini maka sekolah akan melahirkan peserta didik yang sengaja di persiapkan oleh guru untuk bekerja di perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.

Pembelajaran berbasis lingkungan alam dapat dilakukan untuk setiap mata pelajaran di sekolah, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam mata pelajaran PAI pendidik selain bisa memberikan metode mengajar dengan metode ceramah pendidik juga langsung bisa mengaplikasikan teori tersebut. Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mengetahui, meyakini, mengamalkan, serta menyampaikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian Pendidikan Agama Islam juga dapat dipahami dari keragaman makna pendidikan Islam. Ada tiga pengertian untuk memahami pendidikan Islam.

Pertama, pendidikan (menurut) Islam, kedua pendidikan (agama) Islam, dan ketiga pendidikan (dalam). Pada titik ini, pendidikan (agama) Islam adalah yang dapat dijadikan rujukan untuk memahami pendidikan agama Islam di samping pendidikan Islam.⁴

Pendidikan agama islam di harapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya untuk menyempurnakan iman, taqwa dan akhlaknya, maka dari itu sangat penting untuk menanamkan pendidikan ini di usia dini atau di usia anak-anak, karna pembekelan dari awal atau masa anak-anak mereka akan terbiasa dan membawa kebiasaannya sampai di usia remaja hingga dewasa. Manusia di harapkan juga mempunyai kekuatan yang tangguh dan bekal yang kuat untuk menghadapi di masa mendatang, dengan berbagai pergaulan. Pendidik di harapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur mulai dari sekolah orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan.⁵

Hal ini nampaknya menjadi faktor beberapa sekolah memberikan jam yang terbatas pada guru PAI. Munculnya paradigma masyarakat tentang kegiatan pembelajaran PAI di sekolah tentunya disebabkan oleh hasil pembelajaran yang belum sesuai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Ditambah lagi dengan metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan didominasi oleh

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 41.

⁵ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar: 2004). hlm. 3

guru pada metode ceramah, sehingga siswa dianggap sebagai objek yang perlu diisi dengan berbagai teori yang harus dihafal dan diingat tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan keterampilan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus didorong untuk melakukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya berkaitan dengan perangkat kurikulum dan manajemen, tetapi juga menyangkut dengan strategi dan taktik operasionalnya. Strategi dan taktik itu, menuntut perombakan model-model pendidikan sampai dengan institusi-institusinya, sehingga lebih efektif dan efisien, dalam arti pedagogis, sosiologis dan kultural dalam menunjukkan perannya.⁶

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjamin terselenggaranya pendidikan (yang berkualitas) oleh masyarakat (Bab IV Bagian III). Tentu hal ini menjadi penjabaran dari UUD 1945 Bab XIII Pasal (31) bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Dengan dasar ini, SD Alam El-Yamien berdiri untuk ikut serta menciptakan suasana belajar-mengajar yang berkualitas demi mengurai permasalahan dalam dunia pendidikan yang ada di Tuban, sekaligus berinovasi untuk menumbuh-kembangkan ciri khas dunia pendidikan yang mampu menciptakan generasi bangsa yang berkarakter.

Bahwa visi sekolah “Mendidik Generasi Muslim Cerdas, Bermartabat dan Mampu Berkompetisi Secara Global” menjadi hal yang penting untuk diwujudkan pada era ini, mengingat laju pertumbuhan ilmu pengetahuan begitu cepat, serta

⁶ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 68

perubahan sosial budaya yang begitu cepat pula. Namun, jika tidak mendasari pondasi karakter anak-anak dengan karakter lokalitas, maka sangat mungkin terjadi *miss orientation* (salah tujuan) bagi orang tua maupun anak, sebagai pencari ilmu sekalipun. Terwujudnya anak bangsa yang tercerabut dari akar budaya lokalitas dan sangat tidak memperhatikan lingkungan adalah karena proses belajar anak tersebut yang kurang mendapat sentuhan dalam sisi pendidikan karakter lokalitas Tuban dan wawasan lingkungan.

SD alam El-Yamien merupakan naungan dari yayasan daun lontar yang di dirikan dan di kelola oleh Dra. Nur Fitriatin Yamin, M.Ed yang juga sebagai kepala sekolah pertama SD Alam El-Yamien tuban beliau berkata pada peneliti sebagai berikut :

“Di daerah Tuban masih kerap terdengar tentang berita kekerasan anak dalam lingkungan sekolah dan perbuatan asusila yang di lakukan oleh warga sekolah. Bahkan laju perubahan lingkungan yang begitu cepat tidak menjadikan lembaga pendidikan menyadari desain lingkungan yang baik, karena itulah SD El-Yamien didirikan untuk memberikan penawaran kepada masyarakat akan pendidikan yang mngedepankan budaya islam lokal serta wawasan lingkungan, baik alam maupun sosial”.⁷

“Kurikulum SD Alam El-Yamien bertujuan untuk mewujudkan anak bangsa yang cerdas dalam berpikir, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berkarakter islami yang mantap, mampu menerapkan ilmu yang dibungkus

⁷ Wawancara, Ibu Nur Fitriatin Yamin selaku pengelola yayasan daun lontar dan Bapak Ainur Rizqi selaku kepala sekolah SD Alam El-Yamien Tuban, 10 Januari 2021.

wawasan ketauhidan, mampu mengembangkan wawasan lingkungan dan sosial, serta mampu berkompetisi secara global di zaman globalisasi ini”, tambahnya.

Ahmad Ainur Rizqi, S.Hum yang saat ini menjadi kepala sekolah (kepala sekolah kedua setelah masa jabatan Dra. Nur Fitriatin Yamin, M.Ed) SD Alam El-Yamien juga ikut menuturkan pada saat peneliti melakukan wawancara beliau mengatakan “awalnya yayasan daun lontar hanya memiliki pendidikan TK saja, jadi SD Alam El-Yamien ini termasuk sekolah yang baru berdiri, baru tahun 2014 kemarin didirikan dan mempunyai 17 siswa di awal berdirinya”.

SD ALAM EL-YAMIEN Tuban merupakan salah satu sekolah yang menerapkan prinsip sekolah berbasis alam di kota Tuban dan sudah seharusnya menerapkan prinsip-prinsip lingkungan yang jelas, menerapkan sekolah yang ramah anak, sekolah yang menyenangkan, sekolah yang sekaligus menerapkan materi dalam pembelajaran PAI di lingkungan sekolahnya. Namun, apakah prinsip-prinsip itu telah berlangsung dengan baik SD ALAM EL-YAMIEN Tuban ? Untuk itu, peneliti mengangkatnya pada sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis alam di SD ALAM EL-YAMIEN Tuban”.

Di sekolah ini, guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mitra. Konsep pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran berbasis alam dapat dilihat pada SD ALAM EL-YAMIEN Tuban. Adapun yang menjadi keunikan di SD ALAM EL-YAMIEN Tuban ini di banding dengan sekolah alam lainnya adalah selalu memberikan apresiasi dan reward terhadap prestasi peserta didiknya, dengan pemberian gelar pada peserta didik tersebut, selain itu peserta didik selalu di ajarkan

untuk mencintai alam sekitar, dengan berkebun, menanam, memanen, dan mengaitkan mata pelajaran PAI dengan alam sekitar.

Metode pembelajaran di SD ALAM EL-YAMIEN Tuban terbilang cukup unik yakni pada model pembelajarannya menggunakan metode PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Sehubungan dengan permasalahan tersebut penulis mencoba untuk membahas dan mengkaji tentang “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ALAM EL-YAMIEN Tuban”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana menjelaskan suatu fenomena dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dengan begitu peneliti akan mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin di capai.

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana model dan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam di SD El-Yamien Tuban ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam di SD El-Yamien Tuban ?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan model dan implementasi pembelajaran PAI berbasis alam di SD Alam El-Yamien Tuban

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran PAI berbasis alam di SD Alam El-Yamien Tuban

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menurut Husain dan Purnomo terbagi menjadi dua, yakni secara Teoritis dan secara praktis. Secara teoritis berguna untuk pengembangan pengetahuan pada ilmu pengetahuan, biasanya hasil penelitian di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep, teori administrasi, pengawasan dan disiplin kerja. Sedangkan kegunaan praktis di tujukan untuk memberikan manfaat bagi instansi yang di jadikan sebagai objek penelitian.⁸

1. Secara Teoritis

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan kepada para praktisi pendidikan dan masyarakat luas dalam pengembangan pembelajaran PAI di sekolah alam serta memperkaya khazanah ilmu pendidikan agama Islam khususnya dalam upaya pengembangan proses pembelajaran PAI. Hal ini penting untuk mengingatkan dalam realita proses belajar mengajar, pendidik masih banyak menggunakan cara yang klasik dalam memberikan pemahaman materi terhadap siswa.

⁸ Masyhuri, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktis dan Aplikatif*, (Malang: Aditama, 2008), di kutip dari *Skripsi Naila Fauziah Lutfiani*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Siswa

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk siswa dalam proses pembelajaran, dengan harapan siswa akan lebih mudah memahami materi karena proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan penggunaan metode yang tepat.
2. Menciptakan kebiasaan yang positif terhadap siswa, seperti aktif dalam pembelajaran, berani mengungkapkan pendapat dengan mengembangkan ide-idenya, bekerja kelompok, berjiwa sosial, menyayangi lingkungan alam yang ada di sekitar dan dapat menghargai orang lain.
3. Terwujudnya semangat untuk berkompetisi di antara siswa yang lain yang ada di dalam sekolah maupun antar sekolah.

b. Bagi Guru:

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi positif terhadap setiap pendidik bahwa pengelolaan pembelajaran tidak hanya bisa di kemas dengan model pembelajaran di dalam kelas dengan metode yang klasik seperti hanya dengan metode ceramaha saja, akan tetapi pengelolaan pembelajaran dapat di lakukan dengan banyak cara salah satunya pembelajaran berbasis alam, dengan

memanfaatkan alam yang ada di sekitar, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran secara objektif dan positif.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam di sekolah alam SD El-Yamien Tuban.

Adapun ruang lingkup yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam.
- b. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar
- c. Pendidikan Agama Islam berbasis alam di Sekolah Dasar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan di bagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab di susun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan, keaslian penelitian, definisi istilah tentang Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis alam (Studi kasus di SD Alam EL-Yamien Tuban).

BAB II Kajian pustaka. Berisi Sub bab Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Dasar, dan sekolah berbasis alam serta implementasinya. Pada sub Pendidikan Agama Islam akan membahas:

pengertian tentang Pendidikan dan pendidikan Agama Islam. Sedangkan sub bab Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar berbasis alam akan membahas: pengertian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, dan pendidikan agama islam berbasis alam di sekolah dasar.

BAB III Metode penelitian. metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data tentang Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis alam (Studi kasus di SD Alam EL-Yamien Tuban).

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Berisi paparan data dan pembahasan. Sub bab paparan data meliputi sejarah didirikanya Sekolah Dasar alam El-Yamien Tuban, keadaan warga sekolah (peserta didik, pendidik, staf karyawan) , keadaan lingkungan sekolah dan lain-lain. Sub bab pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari: analisa Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis alam di SD alam El-Yamien Tuban.

BAB V Penutup. Berisi pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, tentang Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis alam (Studi kasus di SD Alam EL-Yamien Tuban).

F. Keaslian penulisan

Nurramidah, skripsi dengan judul “*Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan* ”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kegiatan pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis alam di SMP negeri 16 Medan dengan model pembelajaran berbasis alam membuat siswa sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran PAI, hasil pembelajaran siswa juga meningkat karna penggunaan model pembelajaran berbasis alam, siswa semangat dalam mengerjakan UTS, PR, dan menyelesaikan dengan baik. Selain itu juga terdapat perubahan positif dalam lingkungan sekolah, lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan rapi.⁹

Fahimul Ilmi, skripsi dengan judul “*Implementasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup di SMAN 1 Cerme Gresik dan MAN 2 Gresik* ”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomology yakni pendekatan yang menjelaskan tentang makna konsep individu/makna suatu kejadian atau fenomena dengan menggunakan langkah awal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan proses penelitian. Metode dalam pengumpulan data yakni dengan wawancara/interview, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa di sekolah ini menambahkan kegiatan intra-kulikuler, kegiatan Ko-kurikuler, dan ekstra-kulikuler

⁹ Nurramidah. *Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan*(Thesis Program Magister/S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan), 2018

dalam meningkatkan pembelajarannya. Dengan adanya kegiatan- kegiatan tersebut yang memanfaatkan lingkungan hidup sangat mendukung untuk mensukseskan pembelajaran pendidikan agama islam, sehingga peserta didik aktif, semangat, dan terampil sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang di miliki.¹⁰

Naili Fauziah lutfiani, skripsi ini berjudul “*Alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif , pengambilan informan atau sumber data di ambil dari beberapa peserta didik yang di anggap mampu untuk mewakili peserta didik lainnya yang di ambil dari kelas VII, VIII dan IX. Metode pengumpulan data yang di lakukan yaitu deangan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi alam sebagai media pembelajaran PAI sudah terlaksana sesuai dengan panduan pembelajaran (silabus dan RPP). Namun pelaksanaan di lapangan di nilai kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan karakteristik mata pelajaran PAI yang sulit untuk di integrasikan dengan kurikulum (media) alam.¹¹

Ahmad Aan Haris Munandar, skripsi ini berjudul “*Penerapan sekolah alam dalam membangun religiusitas siswa di pondok seribudua English course gunung anyar soko tuban*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif , pengambilan informan atau sumber data di ambil dari direktur pondok seribudua english course dan kesiswaan pondok

¹⁰ Fahimul Ilmi. *Implementasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup*, (Thesis Program Magister/S2, UIN Sunan Ampel Surabaya), 2018

¹¹ Naili Fauziyah Lutfiani. *Alam sebagai pembelajaran pendidikan agama islam di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, (Skripsi Program strata satu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2013

seribudua English course. Metode pengumpulan data yang di lakukan yaitu deangan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah Mekanisme Pelaksanaan penerapan sekolah alam dalam meningkatkan religiusitas siswa di pondok bahasa menggunakan ruangan terbuka dalam pembelajarannya, dan adanya fasilitas asrama putra-putri dapat mendukung proses pmebelajaran secara maksimal.¹²

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti dan Tahun | Tema dan Tempat Penelitian | Variabel Penelitian | Pendekatan dan Lingkup Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan penelitian dengan judul skripsi yang di angkat oleh penulis | Perbedaan penelitian dengan judul skripsi yang di angkat oleh penulis |
|-----|--|--|--|-----------------------------------|---|---|---|
| 1. | Skripsi, Nurramidah, 2018, UIN Sumatra Utara, Medan. | Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan, | Pembelajaran, pendidikan agama islam, dan lingkungan sekolah | Kualitatif | Meningkatnya semangat siswa dalam belajar, hasil pembelajaran yang meningkat lebih baik serta terciptanya lingkungan yang | Sama-sama mengkaji tentang pendidikan yang menggunakan alam sebagai metode dan media pembelajaran | Perbedaannya peneliti mengkaji tentang efektifitas penggunaan lingkungan alam sebagai media belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan penulis mengkaji |

¹² Ahmad an haris sunandar, *Penerapan sekolah alam dalam membangun religiusitas siswa di pondok seribudua English course gunung anyar soko tuban*, (Skripsi Program strata satu, IAI Sunan Giri Bojonegoro), 2020

| | | | | | | | |
|----|--|--|---|--------------|--|---|--|
| | | Sumatera Utara, Medan | | | lebih bersih dan rapi. | | tentang implementasi pembelajaran berbasis alam. |
| 2. | Skripsi, Fahimul Ilmi, 2018, UIN Surabaya | Implementasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup di SMAN 1 Cerme Gresik dan MAN 2 Gresik. | Pendidikan agama islam, lingkungan hidup | Fenomenology | Meningkatnya pembelajaran terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah dengan memanfaatkan lingkungan hidup. | Sama-sama mengkaji tentang pendidikan yang menggunakan alam sebagai metode dan media pembelajaran | Perbedaanya peneliti hanya mengkaji terkait pendidikan karakter terhadap kepedulian lingkungan saja. Sedangkan penulis mengkaji tentang implementasi pembelajaran berbasis alam. |
| 3. | Skripsi, Naili Fauziah lutfiani, 2013, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. | Alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta | Alam, media pembelajaran, pendidikan agama islam, | Kualitatif | Pelaksanaan penggunaan alam sebagai media belum menghasikan yang optimal di lapangan, karna pendidikan agama islam sulit untuk diintegrasikan dengan kurikulum | Sama-sama mengkaji tentang pendidikan yang menggunakan alam sebagai metode dan media pembelajaran | Perbedaanya peneliti mengkaji tentang media yang di gunakan dalam proses pembelajaran berbasis alam sedangkan penulis mengkaji tentang implementasi pembelajaran berbasis alam. |

| | | | | | | | |
|----|---|--|--------------------------------------|------------|---|--|--|
| | | | | | m media alam. | | |
| 4. | Skripsi, Ahmad Aan Haris Munandar, 2020, IAI Sunan Giri Bojonegoro. | Penerapan sekolah alam dalam membangun religiusitas siswa di pondok seribu atau English course gunung anyar soko tuban. Tempat penelitian di pondok seribu atau English course desa gunung anyar kecamatan soko kabupaten tuban. | Sekolah alam, Religiusitas, dan Guru | Kualitatif | Mekanisme Pelaksanaan penerapan sekolah alam dalam meningkatkan religiusitas siswa di pondok bahasa menggunakan ruangan terbuka dalam pembelajarannya, dan adanya fasilitas asrama putra-putri dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal. | Sama-sama mengkaji tentang penggunaan alam sebagai media pembelajaran. | Perbedaanya peneliti mengkaji tentang mekanisme, sistem dan tujuan yang di harapkan dalam penerapan sekolah alam tersebut. |

G. Definisi istilah

Definisi istilah adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan. Untuk lebih jelasnya

agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan diteliti, maka perlu ada batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui defenisi operasional.

1. Yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah upaya dalam pembentukan dan perubahan tingkah laku agar menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran islam.¹³
2. Yang dimaksud dengan pendidikan agama islam di sekolah dasar adalah upaya dalam memberikan pendidikan, pemahaman, pembentukan karakter, di tingkatan formal dasar yang dimulai dari usia 7 tahun sampai dengan 12 tahun.¹⁴
3. Yang dimaksud Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dengan komponen satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut yakni, tujuan, materi, metode dan evaluasi.¹⁵
4. Yang dimaksud dengan Sekolah berbasis alam adalah pembelajaran formal yang memiliki konsep berwawasan lingkungan, menggunakan model pembelajaran yang memanfaatkan alam serta mengaitkan materi pelajaran dengan alam yang tetap mengacu pada kurikulum pendidikan yang ada.¹⁶

¹³ Halid Hanafi, ., *Ilmu Pendidikan Islam*, (CV Budi utama), Yogyakarta, 2012, Hlm.23

¹⁴ Jurnal, *Tinjauan Sekolah Dasar Standar Nasional* Hlm.21

¹⁵ Dr.Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Google Book), hlm. 6

¹⁶ Fariska Ustanti, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Widya Wisata*, (Google Book), Hlm.114.



UNUGIRI
BOJONEGORO